

## PENGARUH *PRENATAL GENTLE* YOGA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III TERHADAP KEJADIAN RUPTUR PERINEUM PADA PERSALINAN NORMAL

Sherly Dwi Gustiya<sup>1</sup>, Ni Made Gita Gumangsari<sup>2</sup>, Isviyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi DIII Kebidanan PSDKU Mataram Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Dec 18, 2023

Revised Oct 11, 2024

Accepted Feb 19, 2025

#### Keywords:

Prenatal Gentle Yoga

Pregnancy

Perineal Tear

Childbirth

### ABSTRACT

In West Nusa Tenggara Province, the leading cause of maternal death was bleeding, with 27 cases. Perineal rupture or laceration is an obstetric tear that occurs in the perineal area, caused by the inability of the pelvic muscles and soft tissue to accommodate the birth of the baby. Prenatal gentle yoga can help in many ways, one of which is preventing long-term damage to the body and helping the birthing process. The aim of this study was to prove the effect of prenatal gentle yoga in third trimester pregnant women on the incidence of perineal rupture during normal delivery. Another study conducted to identify perineal rupture during childbirth showed that the group who did yoga during pregnancy did not experience perineal rupture. The research method that will be used is One Shot Case Study. The sample in this research consisted of 30 respondents. This research was carried out in the working area of the Cakranegara Community Health Center, Mataram, West Nusa Tenggara in July - October 2023. The product that will be produced from this research is a Prenatal Gentle Yoga Module which contains prenatal gentle yoga movements for pregnant women in the third trimester to prevent perineal rupture during normal childbirth. 1 as many as 5 people (16.66%) and experienced 2nd degree perineal rupture as many as 2 people (6.66%) while respondents who did yoga 4 times during the third trimester of pregnancy did not experience perineal rupture as many as 18 people (60%) and experienced There were 5 people (16.66%) with grade 1 perineal rupture, but there were no respondents who experienced grade 2 perineal rupture. It can be concluded that there is a significant influence between prenatal gentle yoga and the incidence of perineal rupture in normal delivery with a p value of 0.000.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Sherly Dwi Gustiya,

Program Studi DIII Kebidanan PSDKU Mataram Fakultas Ilmu Kesehatan,

Universitas Bhakti Kencana,

Jl. Soekarno Hatta No.754, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614.

Email: [sherly.dwigustiya@bku.ac.id](mailto:sherly.dwigustiya@bku.ac.id)

## 1. INTRODUCTION

Menurut data *World Health Organization* (WHO), Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2017 secara global yakni sebesar 35% tergolong sangat tinggi, penyebab terbesar kematian ibu yaitu saat kehamilan dan persalinan [1]. Indikator AKI merupakan penilaian yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program kesehatan ibu. Dalam indikator ini, kematian ibu dapat diartikan sebagai seluruh kasus kematian selama periode kehamilan, persalinan dan nifas, hal ini disebabkan oleh pengelolaan pada periode tersebut namun bukan disebabkan oleh hal lain seperti insidental. Kematian ibu di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 7.389 kasus. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 sebesar 4.627 kasus kematian ibu [2].

Sebagian besar penyebab kematian ibu pada tahun 2021 adalah karena perdarahan sebanyak 1.330 kasus menempati urutan kedua setelah kasus COVID-19 sebanyak 2.982 kasus [2]. Penyebab perdarahan pada ibu post partum yang paling utama adalah atonia uteri, kelainan perdarahan, retensio plasenta serta trauma dan laserasi [3].

Di Provinsi NTB selama tahun 2021 kematian ibu sebanyak 144 kasus, meningkat jika dibandingkan tahun 2020 dengan jumlah kematian ibu 122 kasus. Kematian ibu terbanyak pada tahun 2021 terjadi pada ibu nifas sebesar 55,5%, selanjutnya pada ibu hamil sebesar 31,25% dan ibu bersalin sebesar 13,1%. Penyebab kematian ibu terbanyak karena perdarahan sebanyak 27 kasus, 26 kasus karena hipertensi dalam kehamilan, 20 kasus karena COVID-19, 9 kasus karena gangguan metabolik, 4 kasus karena infeksi, 1 kasus masing-masing karena abortus dan gangguan sistem peredaran darah, dan sisanya oleh penyebab lain-lain [4]. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan NTB tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah ibu nifas yang mengalami ruptur perineum sebagai penyebab perdarahan yaitu 16.533 (9%) dari 183.699 ibu nifas [4].

Ruptur perineum atau laserasi adalah robekan obstetrik yang terjadi pada daerah perineum, diakibatkan oleh ketidakmampuan otot dan jaringan lunak pelvik untuk mengakomodasi lahirnya bayi. Ruptur perineum meningkatkan terjadinya infeksi pada luka jahitan, komplikasi infeksi kandung kemih dan jalan lahir, dan bahkan memungkinkan terjadi perdarahan karena pembuluh darah yang tidak menutup sempurna. Ruptur perineum dapat terjadi secara disengaja (episiotomi) atau tidak sengaja [5].

Kehamilan merupakan suatu proses reproduksi yang perlu perawatan khusus agar dapat berlangsung dengan baik, karena kehamilan mengandung kehidupan ibu maupun janin [6]. Masa kehamilan adalah masa dimulai dari terjadinya konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya usia kehamilan yaitu sekitar 280 hari atau 40 minggu dihitung dari HPHT (hari pertama haid terakhir) [7]. Selama trimester ketiga, masalah yang sering muncul adalah kelahiran bayi, persiapan persalinan, dan perawatan setelah melahirkan [8].

*Prenatal gentle* yoga dapat membantu dalam banyak hal. Secara fisik, dengan program yoga dapat memberikan dan membantu pertumbuhan dan perkembangan tubuh yang baru, mengurangi bahkan menghilangkan ketidaknyamanan dan kecemasan serta mencegah kerusakan tubuh jangka panjang, membantu proses persalinan, dan bahkan mempersiapkan mental untuk masa-masa awal setelah melahirkan dan saat membesarkan anak [9].

Bentuk olahraga yang dapat membantu ibu hamil merasakan kenyamanan saat kehamilan ataupun sampai proses melahirkan. *Prenatal gentle* yoga merupakan kemampuan mengolah pikiran ibu hamil berupa teknik mengembangkan keperibadian secara komprehensif baik secara fisik, spritual dan psikologis. *Prenatal gentle* yoga ini diantaranya mencakup berbagai rileksasi, mengatur postur mengolah napas dan meditasi yang dapat dilakukan oleh ibu hamil setiap hari [10].

Manfaat fisik yang didapatkan oleh seseorang melalui aktifitas yoga adalah meningkatkan fleksibilitas, meningkatkan kekuatan dan tonus otot, meningkatkan respirasi, energi serta vitalitas, mempertahankan metabolisme seimbang, menurunkan berat badan, jantung dan kesehatan sirkulasi, peningkatan kinerja atletik dan perlindungan dari cedera [11].

Pada penelitian Windayanti tahun 2021 yaitu dengan prenatal yoga selama 4 kali pada 21 responden menunjukkan bahwa ada perbedaan kecemasan pada ibu hamil sebelum dan setelah melakukan gerakan prenatal yoga [12]. Penelitian yang dilakukan di Karanganyar pada tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara prenatal yoga dengan kejadian ruptur perineum, penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi ruptur perineum pada saat persalinan bahwa didapatkan kelompok yang melakukan yoga saat masa kehamilan tidak mengalami ruptur perineum [13].

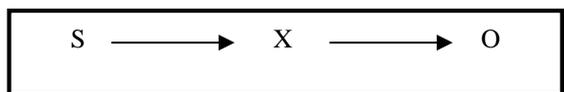
Intervensi yang pernah dilakukan untuk mengatasi terjadinya ruptur perineum saat persalinan adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Emmenuel pada tahun 2018 dengan melakukan pemijatan perineum hasil menunjukkan bahwa pijat perineum saat hamil dapat mencegah trauma perineum selama persalinan dan mengurangi kejadian episiotomi pada wanita nulipara. Kejadian episiotomi pada kelompok intervensi adalah lebih rendah daripada pada kelompok kontrol [14]. Penelitian dengan pendekatan meta analisis yang dilakukan pada tahun 2021 mengatakan bahwa pemijatan perineum dapat mengurangi cedera pada perineum pada persalinan normal. Pijat perineum yang dilakukan selama kehamilan trimester III pada ibu hamil primipara merupakan tindakan konservatif yang efektif untuk mengurangi ruptur perineum pada

persalinan pervaginam. Hasil penelitian ini didapatkan tingkat signifikansi secara statistik dengan nilai  $p=0,008$  [15]. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh yoga lembut prenatal pada ibu hamil trimester III terhadap kejadian ruptur perineum saat melahirkan normal. Penelitian lain yang dilakukan untuk mengidentifikasi ruptur perineum saat melahirkan menunjukkan bahwa kelompok yang melakukan yoga saat hamil tidak mengalami ruptur perineum.

**2. RESEARCH METHOD**

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cakranegara, Mataram, Nusa Tenggara Barat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli - Oktober tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III yang berada di wilayah kerja Puskesmas Cakranegara. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan (inklusi dan eksklusi) sebanyak 30 ibu hamil trimester III.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Desain penelitian ini adalah *One Shot Case Study* dimaksudkan untuk menunjukkan kekuatan pengukuran dan nilai ilmiah suatu desain penelitian. Desain penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh prenatal *gentle* yoga pada ibu hamil trimester III terhadap kejadian ruptur perineum pada persalinan normal. Penelitian ini menggunakan 1 kelompok yaitu kelompok perlakuan yang diberikan intervensi berupa *prenatal gentle* yoga sebanyak 1 kali/ minggu atau sebanyak 4 kali selama kehamilan trimester III. Dalam pelaksanaan penelitian didapatkan sebanyak 3 responden di *drop out* dikarenakan adanya responden yang mengikuti yoga < 4 kali dan persalinan dengan *sectio caesarea* karena adanya lilitan tali pusat pada janin. Oleh karena itu, peneliti menambahkan jumlah sampel sebanyak 10%. Sehingga tetap mencukupi jumlah sampel minimal yaitu 30 responden.



**Gambar 1: Rancangan Penelitian**

Keterangan:

- S : Sampel penelitian
- X : Yoga 1 kali/ minggu selama TM III
- O : Kejadian ruptur perineum pada persalinan normal

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data univariat dan analisis bivariat. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan non parametrik yaitu uji *chi square* yang sebelumnya dilakukan uji normalitas data dengan *Shapiro Wilk* karena reponden < 50. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**3. RESULTS AND ANALYSIS**

**3.1 Result**

**Uji Normalitas Variabel**

Sebelum melakukan uji non parametrik variabel peneliti melakukan uji normalitas data *shapiro wilk* terlebih dahulu.

**Tabel 1. Uji Normalitas Data Sesudah Dilakukan Intervensi**

Variabel	Kategori	P Value	Keterangan
Frekuensi Yoga	Nominal	0,000	Tidak Normal
Derajat Ruptur Perineum	Nominal	0,000	Tidak Normal

Pada tabel 1 menunjukkan uji normalitas pada variabel frekuensi yoga dan derajat ruptur perineum memiliki nilai < 0,005. Data tersebut menunjukkan sebaran data tidak normal, namun hal ini tidak mempengaruhi uji data yang digunakan.

**Analisis Univariat**

**Tabel 2. Analisis Distribusi Frekuensi Prenatal Gentle Yoga pada Ibu Hamil Trimester III**

Frekuensi Yoga	Frekuensi	Persen (%)
< 4 kali	2	6,7
4 kali	28	93,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, dari 30 ibu hamil trimester III sebagai responden dalam penelitian ini, sebanyak 2 ibu hamil mengikuti yoga < 4 kali (6,7%) sedangkan ibu hamil yang mengikuti yoga 4 kali

sebanyak 28 ibu (93,3%). Dapat dilihat dari hasil analisis tersebut bahwa mayoritas ibu hamil trimester III mengikuti yoga sebanyak 4 kali yaitu 28 ibu.

**Tabel 3. Analisis Distribusi Frekuensi Kejadian Ruptur Perineum pada Persalinan Normal**

Derajat Ruptur Perineum	Frekuensi	Persen (%)
Tidak Ruptur	18	60,0
Ruptur Derajat 1	10	33,3
Ruptur Derajat 2	2	6,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan analisis di atas didapatkan sebanyak 18 ibu bersalin tidak mengalami ruptur perineum pada persalinan normal (60,0%), sebanyak 10 ibu bersalin mengalami ruptur derajat 1 (33,3%) dan sebanyak 2 ibu bersalin mengalami ruptur perineum derajat 2 (6,7%). Dapat dilihat dari data tersebut mayoritas ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Cakranegara tidak mengalami ruptur perineum pada persalinan normal yaitu sebanyak 18 ibu.

#### Analisis Bivariat

**Tabel 4. Analisis Pengaruh Prenatal Gentle Yoga pada Ibu Hamil Trimester III Terhadap Kejadian Ruptur Perineum pada Persalinan Normal**

Frekuensi Yoga	Derajat Ruptur Perineum			Total	P Value
	Tidak Ruptur	Ruptur Derajat 1	Ruptur Derajat 2		
< 4 kali	0	5	2	7	0,000
4 kali	18	5	0	23	
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>10</b>	<b>2</b>	<b>30</b>	

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa responden yang melakukan yoga < 4 kali mengalami ruptur perineum derajat 1 sebanyak 5 orang (16,66%) dan mengalami ruptur perineum derajat 2 sebanyak 2 orang (6,66%) sedangkan responden yang melakukan yoga sebanyak 4 kali selama trimester III kehamilan tidak mengalami ruptur perineum sebanyak 18 orang (60%) dan mengalami ruptur perineum derajat 1 sebanyak 5 orang (16,66%) namun tidak didapatkan responden yang mengalami ruptur perineum derajat 2. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *prenatal gentle yoga* dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal dengan nilai *p value* 0,000.

### 3.2 Analisis

#### Univariat

Hasil penelitian berdasarkan frekuensi ibu hamil yang mengikuti kelas *prenatal gentle yoga* di Puskesmas Cakranegara Kota Mataram, NTB menunjukkan bahwa 2 ibu hamil (6,7%) mengikuti yoga < 4 kali. Sedangkan 28 ibu hamil (93,3%) mengikuti yoga sebanyak 4 kali.

Untuk mencegah terjadinya komplikasi pada masa nifas akibat ruptur perineum, dapat dilakukannya persiapan fisik yang matang mulai dari kehamilan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni mengolah fisik dengan melakukan *prenatal gentle yoga*.

Yoga merupakan salah satu olah raga yang dapat dilakukan oleh ibu hamil untuk mempersiapkan diri menghadapi persalinan, karena dalam melakukan gerakan yoga pada ibu hamil dapat memfokuskan pada otot tertentu, teknik relaksasi, mengolah pernafasan, merelaksasikan pikiran. Sehingga dengan yoga ibu hamil dapat mempersiapkan dirinya menghadapi persalinan yang telah mengalami perubahan baik fisik maupun psikis [16].

Ruptur perineum dapat menyebabkan perdarahan yang dapat mengakibatkan kematian pada ibu bersalin. Ibu yang mengalami ruptur perineum lebih berisiko mengalami perdarahan daripada yang tidak mengalami perdarahan [17].

Hasil penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 yang berjudul "*The Effect of Prenatal Yoga on Perineal Lacerations in Maternity Mothers at Midwife's Independent Practice Place in the Working Area of Tanjung Anom Public Health Center, Nganjuk Regency 2022*" dengan hasil bahwa ibu yang melakukan gerakan prenatal yoga dapat mencegah terjadinya ruptur perineum dengan nilai signifikansi yaitu 0,000 [18].

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Mislah pada tahun 2023 dengan sampel yaitu ibu hamil TM III yang melakukan *prenatal gentle yoga* sebanyak 3 kali selama 30 hari. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 81% ibu bersalin tidak mengalami ruptur perineum serta hasil uji statistik didapatkan nilai  $p=0001$  yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *prenatal gentle yoga* dengan kejadian ruptur perineum [19].

#### 4. CONCLUSION

Intervensi atau perlakuan berupa gerakan *prenatal gentle* yoga sebanyak 4 kali yang dilakukan 1 kali/ minggu oleh ibu hamil selama trimester III kehamilan oleh 30 responden dapat memberikan pengaruh yaitu dapat meminimalisasikan kejadian ruptur perineum saat persalinan normal.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Rektor Univeritas bhakti kencana dan Ketua LPPM UBK atas pemberian dana penelitian internal kepada Prodi D3 Kebidanan PSDKU Mataram.

#### REFERENCES

- [1] WHO, *World Health Statistics 2022: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals*. 2022.
- [2] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022.
- [3] Oxorn H, *Ilmu Kebidanan: Patologi dan Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: Yayasan Essentika Medica, 2010.
- [4] Dinkes Provinsi NTB, *Profil Kesehatan Nusa Tenggara Barat Tahun 2021*. Provinsi Nusa Tenggara Barat: Dinas Kesehatan Provinssi Nusa Tenggara Barat, 2022.
- [5] Ambarwati E and Rismintari Y, *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- [6] Elisabeth, *Perawatan Kehamilan dan Menyusui Anak Pertama*. Yogyakarta: . Pustaka Baru Press, 2020.
- [7] S. Prawirohardjo, *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2020.
- [8] Wiknjosatiro H, *Ilmu Kandungan. Edisi II cetakan 5*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2020.
- [9] R. A. Apriliani and H. Wahyudi, "Pengaruh Yoga Prenatal terhadap Kecemasan Sesaat dalam Menghadapi Persalinan pada Primigravida Trimester III di Galenia Mom and Baby Center Kota Bandung," *Prosiding Psikologi*, pp. 287–293, 2015.
- [10] Y. Aprilia, *Bebas Takut Hamil dan Melahirkan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- [11] I. F. Ayuningtyas, *Kebidanan Komplementer: Terapi Komplementer dalam Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- [12] H. Windayanti, Widayati, and W. Kristiningrum, "Perbedaan Kecemasan Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Melakukan Prenatal Yoga," *JIKA*, vol. Volume 5, no. Nomor 2, 2021.
- [13] S. Farida and S. W. Nugraheni, "Efektivitas Prenatal Yoga Untuk Mencegah Rupture Perineum Di Bpm Dewi Chandra Ningrum Karanganyar," *INFOKES*, vol. Volume 11, no. Nomor 1, 2021.
- [14] E. O. Ugwu, E. S. Iferikigwe, S. N. Obi, G. U. Eleje, and B. C. Ozumba, "Effectiveness of antenatal perineal massage in reducing perineal trauma and post-partum morbidities: A randomized controlled trial," *J. Obstet. Gynaecol. Res.*, vol. Vol. 44, no. No.7, p. : 1252-1258, 2018.
- [15] N. Hajela, K. A. Turner, J. Roos, and M. Rivera, "Effectiveness of Prenatal Perineal Massage in Reducing the Risk of Perineal Trauma during Vaginal Delivery in Nulliparous Women: A Meta-Analysis and Evidence Based Review," *J Womens Health Dev*, vol. 4, no. 4, 2021.
- [16] N. Yulianti, *Panduan Lengkap Olahraga Bagi Wanita Hamil dan Menyusui*. Jakarta: Andi, 2011.
- [17] Y. Yulawati dan Anggraini, "Hubungan Riwayat Pre Eklampsia, Retensio Placenta, Atonia Uteri dan Laserasi Jalan Lahir dengan Kejadian Perdarahan PostPartum Ibu Nifas di RSUD Muhammadiyah Kota Metro," *Jurnal Kesehatan*, vol. 6, no. 1, pp. 75–82, Apr. 2015.
- [18] M. Mu'alimah, D. Kartikasari, Sunaningsih, Y. P. S. Pakpahan, and N. Sugiarti, "The Effect of Prenatal Yoga on Perineal Lacerations in Maternity Mothers at Midwife's Independent PracticePlace in the Working Area of Tanjunganom PublicHealth Center, Nganjuk Regency 2022," *Journal of Global Research in Public Health*, vol. 7, no. 2, pp. 178–183, Dec. 2022.
- [19] Mislah. Widiatrilupi, Raden Maria Veronika. Sulistiyah. "Pengaruh Prenatal Gentle Yoga Terhadap Ruptur Perineum Ibu Bersalin di Praktik Mandiri Bidan Wilayah Kecamatan Kejayan". 2023. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*.

**BIOGRAPHIES OF AUTHORS**

	<p><b>Sherly Dwi Gustiya, S.ST., M.Tr.Keb</b> lahir di Sumbawa, Nusa Tenggara Barat pada Tanggal 07 Juni 1992. Riwayat pendidikan menyelesaikan Sarjana Sains Terapan di Universitas Respati Yogyakarta (2014) serta melanjutkan pendidikan Magister Terapan Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Semarang (2020). Pengalaman pekerjaan pernah menjadi asisten bidan, bidan di puskesmas, bidan di Poliklinik Polda NTB dan pernah menjadi dosen di salah satu kampus kebidanan di Kota Malang Jawa Timur serta dari tahun 2022 sampai saat ini menjadi dosen tetap di D3 kebidanan Universitas Bhakti Kencana PSDKU Mataram.</p>
	<p><b>Ni Made Gita Gumangsari, S.Tr.,Keb., M.Kes.</b> Lahir Di Mataram NTB Pada tanggal 22 Desember 1991. Peneliti Lulus D4 Kebidanan Bidan Pendidik (S.Tr.,Keb) pada tahun 2014 di Stikes Ngudi Waluyo Ungaran. Kemudian Melanjutkan S2 Kesehatan Masyarakat (M.Kes) Kesehatan Reproduksi dan lulus Pada tahun 2016. Sekarang Bekerja sebagai Dosen Tetap Asisten Ahli di Universitas Bhakti Kencana Prodi D3 Kebidanan PSDKU Mataram.</p>
	<p><b>Isviyanti, M. Tr. Keb,</b> lahir di Mataram 27 Juni 1989. Peneliti lulus D3 kebidanan tahun 2010 di Akbid bhakti kencana Mataram kemudian melanjutkan D4 di Politeknik Karya Husada Jakarta (S.ST) lulus tahun 2013. Tahun 2016 penulis melanjutkan S2 di Poltekkes Kemenkes Semarang dan lulus Magister Terapan Kebidanan (M.Tr.Keb) pada tahun 2018.</p>

